



**ATTAQWA: Jurnal Pendidikan Islam dan Anak Usia Dini**

Vol. 2 No. 4 (2023) ISSN : 2962-1194

Journal website: <https://attaqwa.pdfaii.org/>

Research Article

## **Pengaruh Pendidikan Akidah Ahklak Dalam Meningkatkan Nilai Karakter Pada MI Nurul Islam Mirigambar**

**Laila Miftahhut Thoyyibah**

Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, [lailamiftah1496@gmail.com](mailto:lailamiftah1496@gmail.com)

Copyright © 2023 by Authors, Published by ATTAQWA: Jurnal Pendidikan Islam dan Anak Usia Dini. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>)

Received : July 15, 2023

Revised : August 15, 2023

Accepted : September 23, 2023

Available online : October 04, 2023

**How to Cite :** Laila Miftahhut Thoyyibah. (2023). The Influence Of Aqidah Akhlak Education In Increasing Character Values At Mi Nurul Islam Mirigambar. *ATTAQWA: Jurnal Pendidikan Islam Dan Anak Usia Dini*, 2(4), 140–152. <https://doi.org/10.58355/attaqwa.v2i4.51>

### **The Influence Of Aqidah Akhlak Education In Increasing Character Values At Mi Nurul Islam Mirigambar**

**Abstract.** This research focuses on looking at the influence of moral education in improving character values at MI Nurul Islam Mirigambar. Ahklah faith education is one of the lessons that is very important to apply, especially in improving the quality of students' character in accordance with Islamic teachings. This research uses qualitative methods, and the data collection methods used in this research are observation, interviews and literature study. Meanwhile, data analysis includes data collection, data reduction, data display and data verification. The results of this research are divided into three things, first, the application of akhlah creed education by providing rules to achieve habits, with rules such as mandatory prayer, attendance on time, and others. Second, by implementing learning evaluations carried out by teachers on students, evaluations carried out by implementing mid-

semester and final semester exams or by looking at students' abilities in their daily lives. In the evaluation carried out by the teacher, the aim is also to find solutions to student learning that is not achieved and understood when the teacher applies learning in class. Third, it shows the effectiveness of students in understanding the learning of moral beliefs, where students are able to understand the learning given by the teacher. The moral learning given by teachers to students turns out to be able to be applied in their daily lives, so that it has an impact on politeness and obedience in accordance with Islamic religious values.

**Keywords:** Islamic Aqidah Education, Application of Character, Evaluation, Student Effectiveness.

**Abstrak.** Penelitian ini fokus dalam melihat pengaruh pendidikan ahklak dalam meningkatkan nilai karakter pada MI Nurul Islam Mirigambar. Pendidikan akidah ahklak merupakan salah satu pelajaran yang sangat penting untuk diterapkan terutama dalam meningkatkan kualitas karakter siswa sesuai dengan ajaran Islam. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dan metode pengumpulan data yang digunakan penelitian ini dengan cara observasi, wawancara, dan studi pustaka. Sedangkan analisis data dengan meliputi pengumpulan data, reduksi data, display data dan Verifikasi data. Hasil penelitian ini dibagi menjadi tiga hal, *pertama*, penerapan pendidikan akidah ahklak dengan cara memberikan aturan untuk mencapai kebiasaan, dengan adanya aturan seperti wajib melaksanakan shalat, kehadiran tepat waktu, dan lainnya. *Kedua*, dengan menerapkan evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru kepada siswa, evaluasi yang dilakukan dengan cara menerapkan ujian tengah semester dan akhir semester ataupun dengan melihat kemampuan siswa dalam kehidupan sehari-harinya. Dalam evaluasi yang dilakukan guru juga tidak lepas dari tujuan mencari solusi tentang pembelajaran siswa yang tidak sampai dan pahami ketika gurunya menerapkan pembelajaran dikelas. *Ketiga*, menunjukkan efektifitas siswa dalam memahami pembelajaran akidah ahklak, yang dimana siswa mampu memahami pembelajaran yang diberikan guru. Pembelajaran ahklak yang diberikan guru kepada siswa ternyata mampu diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya, sehingga berdampak pada kesopanan dan ketaatan sesuai dengan nilai-nilai agama Islam.

**Kata Kunci:** Pendidikan Akidah Ahklak, Penerapan Karakter, Evaluasi, Efektivitas Siswa.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses membimbing anak dalam hal mengembangkan kepribadiannya melalui ilmu pengetahuan. Makna pendidikan sendiri dapat diartikan dengan upaya yang dilakukan manusia untuk merubah perilaku anak supaya menjadi lebih baik lagi melalui pengajaran dan pelatihan.<sup>1</sup> Pendidikan merupakan wahana dalam membentuk karakter anak melalui tiga ranah yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Karakter pada dasarnya memiliki banyak arti sesuai dengan sudut pandang.<sup>2</sup> Karakter sangat berpengaruh terhadap perubahan tingkah laku seseorang. Dalam kehidupan manusia karakter sangat penting, sebab orang yang mempunyai karakter di mata seseorang akan terlihat sebagai orang yang berpendidikan. Pendidikan karakter juga di ajarkan pada pelajaran Akidah Akhlak sebagai mata pelajaran yang didalamnya terdapat kandungan tentang akhlak maupun perilaku.

Masalah utama terhadap nilai karakter dan akhlak mulai terbelangai, sebab kurangnya kesadaran masyarakat mengenai hal tersebut. Kemerosotan akhlak dapat

---

<sup>1</sup> Suyuthi Pulungan, *Sejarah Pendidikan Islam*, ( Jakarta : Prenadamedia, 2019), hlm. 5

<sup>2</sup> Diang Ibung, *Mengembangkan Nilai Moral Pada Anak*, (Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2009), hlm. 3

terjadi di lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat. Adanya masalah kemerosotan akhlak pun dapat menyebabkan ketidak efektifan dalam melakukan suatu kegiatan. Kerisis akhlak sering terjadi di lingkungan sekolah, sebab kurangnya antusias guru terhadap perkembangan anak di sekolah. Sehingga anak dapat melakukan hal dengan sesuka hatinya tanpa dapat berfikir jernih. Tanpa adanya nilai akhlak pada setiap anak akan dapat mempengaruhi etika anak di masa depan.

Dengan demikian, akhlak mencakup jasmani dan rohani, lahir dan batin, dunia dan akhirat, bersifat universal, berlaku sepanjang zaman dan mencakup hubungan dengan Allah, manusia dan alam lingkungan.<sup>3</sup> Namun dengan kerisis akhlak yang dimiliki kalangan anak disekolah sekarang, menyebabkan banyak yang menyoroti berbagai strategi untuk mengatasinya. Kondisi itu dilihat dari masyarakat yang berpikir bahwa akhlak dan karakter merupakan sesuatu yang mengalami perubahan secara signifikan. Bahwasanya perubahan yang dapat memicu dalam nilai karakter yaitu melalui akhlak anak, perilaku, tingkah laku anak dalam sehari-hari, etika kesopanan terhadap orang lain, tata krama terhadap orang yang lebih tua, rasa individualisme yang tinggi. Bukan hanya di lingkungan keluarga nilai karakter biasa di tanamkan dan di terapkan, akan tetapi dibutuhkan dukungan dan kontribusi terhadap pihak luar.

Nilai karakter anak akan dibentuk dari luar maupun dalam dirinya, baik itu orang tua maupun guru disekolah. Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap masalah yang di teliti dengan kepada siswa kelas 1 di MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol Tulungagung. Sejauh ini terlihat, penanaman karakter dilakukan dan berjalan dengan lancar disekolah. Kondisi itu didukung melalui mata pelajaran pendidikan akidah akhlak yang dilakukan oleh guru dengan berperan sepenuhnya terkait perkembangan peserta didik melalui nilai sosial, nilai moral, dan nilai hukum. Nilai-nilai tersebut, merupakan yang terkandung dalam mata pelajaran pendidikan akidah akhlak dengan capaian untuk menciptakan siswa yang unggul sesuai dengan nilai yang terkandung di dalam al-qur'an dan hadits.

Adanya pendidikan karakter di sekolah sebagai jembatan dalam keberhasilan pendidik dalam menerapkan siswa yang bertingkah laku sesuai dengan akidah. Proses pembelajaran yang dilakukan pendidik di kelas terkadang juga mengalami pasang surut. Adapun yang menjadi kendala yaitu kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi yang di ajarkan, kurangnya kesadaran peserta didik terhadap hal tersebut, kurangnya komunikasi peserta didik terhadap pendidik. Termasuk guru yang baik adalah guru yang tak memperlihatkan rasa amarahnya maupun rasa lelahnya kepada peserta didiknya.<sup>4</sup> Dengan kondisi tersebut, menjadi alasan peneliti dengan menghadirkan dua pertanyaan. *Pertama*, sejauh mana penerapan pembelajaran akidah akhlak dalam meningkatkan nilai karakter peserta didik?. *Kedua*, sejauh mana pengaruh dari pelaksanaan belajar yang dilakukan pendidik dalam meningkatkan nilai karakter peserta didik?. Untuk mengetahui jawaban tersebut, maka peneliti perlu untuk melakukan penulisan guna untuk mendapatkan hasil yang diinginkan.

<sup>3</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2003), hlm. 61

<sup>4</sup> Idris Apandi, dll, *Guru Profesional Bukan Guru Abal-Abal*, ( Yogyakarta : Depublish, 2017 ), hlm. 5

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif,<sup>5</sup> dengan menggunakan penelitian kualitatif diharapkan mampu menjawab pertanyaan penulis. Penelitian ini dilakukan pada peserta didik di MI Nurul Islam Mirigambar, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi yang langsung terjun ke MI Nurul Islam Mirigambar, sedangkan wawancara dilakukan pada kalangan pendidik MI Nurul Islam Mirigambar, dan melakukan penelusuran guna mendapatkan informasi serta petunjuk tentang pengaruh pendidikan akidah akhlak terhadap karakter peserta didik. Adapun tahapan analisis data mengacu pada prosedur Milles dan Haberman, meliputi pengumpulan data, reduksi data, display data dan Verifikasi data.<sup>6</sup> Dengan menggunakan analisis tersebut, diharapkan mampu mendapatkan hasil yang valid.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Konsep Pendidikan Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Karakter

Akidah akhlak di lembaga pendidikan merupakan salah satu implementasi dari jiwa pendidikan Islam dan memiliki kedudukan yang sangat penting dalam pendidikan agama Islam. Maksud dari pendidikan dan pengajaran bukanlah memenuhi otak anak didik dengan segala macam ilmu yang mereka ketahui, tetapi mendidik akhlak dan jiwa mereka, membentuk moral/tingkah laku yang tinggi, menanamkan akhlak mulia, meresapkan fadhilah (keutamaan) di dalam jiwa para siswa, membiasakan mereka berpegang pada moral yang tinggi dan menghindari hal-hal yang tercela, berfikir secara rohaniyah dan insaniyah, dan menyiapkan mereka untuk suatu kehidupan yang tinggi.<sup>7</sup> Pembahasan tentang akidah akhlak ini penting agar memiliki pengetahuan dan pemahaman yang utuh atas keimanan.<sup>8</sup> Dengan memiliki pemahaman yang utuh berdasarkan nilai-nilai agama, maka akan dapat dengan sendirinya menunjukkan karakter yang sesuai dengan etika dan moral untuk diterapkan oleh peserta didik.

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam membangun kecerdasan sekaligus kepribadian anak manusia menjadi lebih baik. Oleh karena itu, pendidikan secara terus menerus dengan meningkatkan kualitas pendidikan harus melalui pendidikan karakter.<sup>9</sup> Karakter merupakan nilai dasar dalam membangun peribadi seseorang untuk mencapai peribadi yang lebih baik dari sebelumnya sesuai dengan nilai-nilai karakter. Menurut Hermawan dikutip oleh Majid, "karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu "asli" dan mengakar pada kepribadian benda atau individu dengan mempunyai mesin pendorong tetang

<sup>5</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2013), 4.

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Cv Alfabeta, 2009), P. 442.

<sup>7</sup> Mustafa Kamal Nasution dan Aida Mirasti Abadi, "PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AKIDAH AKHLAK," *Jurnal Tunas Bangsa* 1, no. 1 (28 Februari 2014): 31.

<sup>8</sup> Nurul Hidayati Rofiah, "DESAIN PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI PERGURUAN TINGGI," *FENOMENA* 8, no. 1 (1 Juni 2016): 50, <https://doi.org/10.21093/fj.v8i1.472>.

<sup>9</sup> Andi Banna, "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK," *Jurnal Ilmiah Islamic Resources* 16, no. 1 (2019): 101, <https://doi.org/10.33096/jiir.v16i1.7>.

bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berujar dan merespon sesuatu”.<sup>10</sup> Sedangkan dalam pandangan Lickona, karakter berkaitan dengan konsep moral (*moral knowing*), sikap moral (*moral felling*), dan perilaku moral (*moral behavior*).<sup>11</sup>

Dengan demikian pendidikan akidah akhlak merupakan cara yang sangat strategis dalam meningkatkan karakter peserta didik, terutama dalam menumbuhkan moral dan perilaku dalam segala bentuk tindakan yang akan dimunculkannya. Pendidikan tersebut dapat membangkitkan motivasi kepada peserta didik dalam mempelajari akhlak terpuji yang nantinya akan menjadikan peserta didik terbiasa akan sifat terpuji. Menyebabkan dengan sendirinya akan menghilangkan akhlak yang tercela dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman *al-akhlak al-karimah* sangat penting dilakukan dan diterapkan serta harus menjadi pembiasaan untuk peserta didik dalam membiasakan berakhlak baik dalam kehidupan ditengah masyarakat dan bangsa terutama pada zaman yang sekarang yang terlihat sangat minim seseorang berakhlak baik dan sopan.<sup>12</sup>

### Potret Penerapan Pendidikan Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Karakter

Perencanaan adalah suatu kegiatan untuk menetapkan aktivitas yang berhubungan 5W1H yaitu: apa (*what*) yang akan dilakukan, mengapa (*why*) hal tersebut dilakukan, siapa (*who*) yang melakukannya.<sup>13</sup> Perencanaan pendidikan akidah akhlak merupakan sangat penting untuk dilakukan terlebih dahulu, dikarenakan dalam perencanaan tersebut akan memunculkan sebuah strategi sesuai dengan kondisi dan peahaman yang dimiliki oleh peserta didik. Perencanaan pendidikan juga tidak lepas atas kebiasaan, yang dimana kebiasaan dilakukan secara berulang-ulang yang menjadi respon dari suatu perilaku. Jika kebiasaan adalah respon dari perilaku maka respon yang didapatkan dari perbuatan yang sama tidak akan sama karena perbuatan manusia dipengaruhi oleh pengetahuan dan pengalaman hidupnya.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa perencanaan pendidikan merupakan salah satu cara dalam penanaman kebiasaan dalam suatu proses yang ditanamkan melalui tindakan yang diperoleh dengan cara belajar secara berulang-ulang. Sehubungan dengan perencanaan tersebut, tidak dari kondisi pendidikan dulu sehingga menerapkan revitalisasi model penerapan pendidikan. Dengan menerapkan pendidikan akidah akhlak dapat menjadi salah satu bentuk yang diperlukan untuk meningkatkan karakter peserta didik terutama dengan kondisi zaman sekarang yang mengalami kiris etika dan moral. Oleh sebab itu, kalangan pendidik yang di MI Nurul Islam Mirigambar menerapkan pendidikan akidah akhlak sesuai dengan kondisi

---

<sup>10</sup> Abdul majid, *Kepribadian Dalam Psikologi Islam* (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 45

<sup>11</sup> Purniadi Putra, “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak (Studi Multi Kasus Di MIN Sekuduk Dan MIN Pemangkat Kabupaten Sambas),” *Al-Bidayah : Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 9, no. 2 (2017): 148, <https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v9i2.14>.

<sup>12</sup> Aqidatul Izza, *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Berbasis Ramah Anak Di MTS Plus Baitussalam Toyamas Banyuwangil* (Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), hlm. 29

<sup>13</sup> Afiful Ikhwan, “Manajemen Perencanaan Pendidikan Islam: (Kajian Tematik Al-Qur’an Dan Hadist),” *EDUKASI : Jurnal Pendidikan Islam (e-Journal)* 4, no. 1 (7 Juni 2016): 132.

kebiasaan dan yang akan dapat diterima ataupun diterapkan nantinya oleh peserta didik. Kondisi ini diperkuat berdasarkan wawancara dengan Ibu Siti Nurokhimi yaitu:

“Bentuk penanaman karakter disiplin siswa MI Nurul Islam Mirigambar yaitu Pembiasaan shalat dhuha setiap pagi, shalat dhuhur berjamaah, Tahfidz Alquran, dan Membaca Asmaul Husna. Selanjutnya kegiatan shalat Dhuha di MI Nurul Islam Mirigambar dilaksanakan untuk membiasakan siswa-siswi melakukan melaksanakan shalat sunnah, sehingga siswa-siswi akan terbiasa melaksanakan salat Dhuha. Kegiatan salat duha dilaksanakan untuk kelas I sampai dengan VI pukul 09.00 WIB. Kegiatan salat dhuhur berjamaah supaya siswa-siswi mengetahui tentang keutamaan salat berjamaah dibandingkan dengan shalat sendirian. Bahwa kegiatan shalat dhuhur berjamaah dilaksanakan oleh kelas IV sampai dengan kelas VI pada waktu dhuhur setelah melaksanakan salat dhuhur berjamaah siswa-siswi kemudian berdzikir bersama-sama kepada Allah. Kegiatan tahfid Alquran dilaksanakan bagi anak yang ingin mengikuti ekstrakurikuler dan bersifat tidak mewajibkan. Metode-metode yang diterapkan dalam hafalan dimana perharinya bisa menghafalkan 1 halaman. Di dalam metode tersebut ada beberapa teknik yaitu dibaca bersama untuk menguatkan bacaan dan nada atau Irama dan selanjutnya diteruskan dengan baca simak. Baca simak yaitu kegiatan yang dilakukan sesama seorang murid dibimbing untuk secara bergantian saling menyimak dan membetulkan bacaannya. Setelah selesai yaitu memberikan setoran hafalan kepada guru. Pembiasaan membaca Asmaul Husna dilakukan kelas bawah I sampai dengan kelas III setiap hari untuk mengawali pembelajaran. Pembiasaan dirutinkan untuk mengenalkan siswa tentang sifat-sifat Allah SWT sejak dini. Sehingga siswa akan tumbuh menjadi pribadi yang baik”.<sup>14</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat di simpulkan bahwa penanaman disiplin yang dilakukan setiap hari, maka siswa akan terbiasa melakukan perbuatan yang baik karena pada dasarnya itu merupakan sesuatu yang penting. Karena untuk membentuk akhlak siswa dalam mendidik dan melatih dengan sungguh-sungguh maka akan menghasilkan anak-anak benar akhlaknya. Oleh sebab itu, penerapan karakter yang ditanamkan oleh guru selaku pendidik menjadi hal yang utama dalam menumbuhkan nilai-nilai etika dan moral peserta didik dalam kehidupan dirinya.

Dengan demikian, metode penanaman karakter disiplin di MI Nurul Islam Mirigambar ternyata guru mempunyai beberapa cara atau strategi yang digunakan dalam menanamkan karakter disiplin siswa. Adanya metode yang dimiliki guru dalam tahan pembelajaran untuk mencapai pembentukan karakter siswa, berdampak pada kualitas yang dimilikinya. Sebagaimana yang dilakukan untuk menanamkan sikap dan perilaku sebagai pendorong siswa dalam melakukan perbuatan yang baik secara spontan, kondisi itu diperkuat berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Siti Nurokhimi yang menyampaikan yaitu:

---

<sup>14</sup> Hasil Wawancara Langsung dengan Ibu Siti Nurokhimi Guru Kelas I MI Nurul Islam Mirigambar pada Tanggal 13 April 2023, pada Pukul 09:20 WIB.

“Metode keteladanan merupakan salah satu metode paling efektif dalam penanaman karakter disiplin bagi peserta didik, karena peserta didik meniru dari apa yang dilihat dan didengar. Misalnya dalam bertutur kata yang baik, bersikap sopan santun antara pendidik di Madrasah Ibtidaiyah, bertemu bersalaman, bersikap sopan dan santun, ketika bertemu menyapa. Peserta didik Pada tingkat dasar sangat membutuhkan contoh pendidik Sebab Pada masa ini merupakan masa peniruan bagi peserta didik untuk mencari figur yang diinginkan”<sup>15</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat di simpulkan bahwa dengan adanya metode penanaman karakter disiplin maka membuat siswa menjadi terbiasa untuk melakukan hal yang positif. Peran guru sangat penting karna bagaimanapun guru adalah sosok figur bagi siswa jadi apapun yang diajarkan guru maka akan diikuti dan juga diterapkan oleh siswa, jika guru selalu mengajarkan yang terbaik bagi siswa, maka siswa akan termotivasi dan mengikutinya. Tahapan penanaman Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam mirigambar pendidik melakukan beberapa tahapan dalam menanamkan pendidikan karakter disiplin kepada siswa.

Penerapan pembelajaran akidah akhlak sebagai bentuk pencegahan akhlak yang kurang baik pada siswa di MI Nurul Islam Mirigambar, sejauh ini guru menggunakan strategi yang sangat bervariasi. Dalam mencegah akhlak kurang baik pada siswa, yang dimana guru bisa memberikan motivasi dan semangat pada peserta didik dan peserta didik juga harus mempunyai impian agar dalam belajar tidak malas serta selalu semangat untuk mencapai impiannya. Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dan semangat dalam belajar. Oleh sebab itu, guru perlu menumbuhkan motivasi dan semangat belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa, sehingga terbentuk perilaku belajar siswa yang efektif.<sup>16</sup> Motivasi dan semangat mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar baik bagi guru maupun siswa khususnya dalam pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak untuk mencegah akhlak yang kurang baik.

Menerapan cara seperti itu, akan menjadi sebuah kebiasaan untuk kalangan siswa dalam menerapkan sifat, jujur, rajin, dan lainnya. Novan mengemukakan bahwa pembiasaan dinilai sangat efektif jika diterapkan terhadap anak usia dini. Hal ini dikarenakan anak usia dini memiliki rekaman ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang, sehingga mereka mudah diatur dengan berbagai kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari.<sup>17</sup> Pembiasaan yang dilakukan sejak dini akan membawa kegemaran dan kebiasaan tersebut menjadi semacam adat kebiasaan sehingga menjadi bagian tidak terpisahkan dari kepribadiannya.

### **Evaluasi Pembelajaran Akidah Ahklak Dalam Meningkatkan Karakter Siswa**

Evaluasi dalam arti luas merupakan suatu proses dalam merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat

---

<sup>15</sup> Hasil Wawancara Langsung dengan Ibu Siti Nurokhimi Guru Kelas I MI Nurul Islam Mirigambar pada Tanggal 13 April 2023, pada Pukul 09:20 WIB.

<sup>16</sup> Islamuddin, Haryu. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Cet.I. Pustaka Pelajar.

<sup>17</sup> Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Perkembangan Anak*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), 195.

berbagai alternatif keputusan.<sup>18</sup> Evaluasi juga menjadi salah satu tolak ukur dari kegiatan pembelajaran, dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman pembelajaran yang dilakukan guru kepada siswa. Guru yang ingin menyempurnakan kegiatan dan pembelajarannya perlu untuk mengevaluasi siswa dalam mengetahui perubahan apa yang seharusnya diadakan supaya proses pembelajaran dapat meningkat. Dalam tahap evaluasi yang dilakukan guru diperkuat berdasarkan wawancara dengan Bu Siti Nurokhimi yaitu:

“Proses evaluasi yang dilakukan guru seperti ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan semester, dan praktik. Sedangkan untuk peserta didik yang sedikit kesulitan dalam proses pembelajaran, maka guru akan melakukan pendekatan kepada siswa agar mengetahui masalah yang mengakibatkan mereka sulit untuk menerima pelajaran. Kemudian akan melakukan les tambahan pada peserta didik yang sedikit mengalami kesulitan belajar setelah jam sekolah selesai”.<sup>19</sup>

Berdasarkan ungkapan di atas, dapat di simpulkan bahwa penerapan evaluasi pembelajaran siswa yang dilakukan guru dapat menjadi tolak ukur dalam melihat sejauh mana siswa mampu memahi pembelajaran di kelas. Dengan cara evaluasi, mampu menunjukkan sejauh mana kualitas siswa dan guru dalam menerapkan pembelajaran di kelas. Oleh sebab itu, evaluasi pembelajaran sangat penting untuk dilakukan dalam mencapai kualitas siswa dan guru. Disamping evaluasi di atas, terdapat evaluasi dalam pembelajaran akidah akhlak yang kearah kognitif berdasarkan hasil wawancara yaitu:

“Untuk melakukan evaluasi ranah kognitif harus sesuai dengan RPP (rancangan pelaksanaan pembelajaran). Dalam rpp tersebut sudah dijabarkan mengenai evaluasi yang akan dilaksanakan oleh guru yang berupa evaluasi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Untuk evaluasi ranah kognitif berikut contoh ranah kognitif yang dilakukan oleh guru yaitu, mengerjakan tugas, ulangan harian, dan tanya jawab atau kuis. Evaluasi afektif yaitu berupa sikap yang dimiliki oleh peserta didik di sekolah. Yang dilakukan guru untuk pengukuran evaluasi ranah afektif yaitu guru mengamati sikap, perilaku dan tindakan peserta didik. Kemudian evaluasi psikomotorik yaitu siswa melakukan Praktik”.<sup>20</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat di simpulkan bahwa dalam melakukan evaluasi ranah kognitif harus sesuai dengan RPP (rancangan pelaksanaan pembelajaran). Berdasarkan evaluasi di atas, dapat menjadi bentuk ketegasan dan profesionalitas guru dalam memberikan pembelajaran kepada siswanya. Dikarenakan berbagai bentuk pembelajaran diharuskan untuk melakukan evaluasi terlebih dahulu dalam melihat siswa, baik itu dalam melihat pemahaman dan penerapan siswa tentang pelajaran yang diberikan guru dikelas.

---

<sup>18</sup> Dr Rina Febriana M.Pd, *Evaluasi Pembelajaran* (Bumi Aksara, 2021), 1.

<sup>19</sup> Hasil Wawancara Langsung dengan Ibu Siti Nurokhimi Guru Kelas I MI Nurul Islam Mirigambar pada Tanggal 13 April 2023, pada Pukul 09:20 WIB.

<sup>20</sup> Hasil Wawancara Langsung dengan Ibu Siti Nurokhimi Guru Kelas I MI Nurul Islam Mirigambar pada Tanggal 13 April 2023, pada Pukul 09:20 WIB.



Evaluasi pembelajaran akidah akhlak pada siswa MI Nurul Islam Mirigambar memberikan informasi bagi kelas dan pendidik untuk meningkatkan karakter disiplin. Evaluasi sebagai komponen pengajaran adalah proses untuk mengetahui keberhasilan program pengajaran dan merupakan proses penilaian yang bertujuan untuk mengetahui kesukaran-kesukaran yang melekat pada proses belajar. Tentu setelah melakukan program pembelajaran perlu adanya pengukuran berupa evaluasi yang mana hal ini dapat memberikan sebuah keputusan pada pembelajaran akidah akhlak. Sedangkan menurut Sufiani, Evaluasi merupakan salah satu rangkaian kegiatan dalam meningkatkan kualitas, kinerja atau produktivitas suatu lembaga dalam melaksanakan programnya. Tujuan evaluasi adalah untuk melihat dan mengetahui proses yang terjadi dalam proses pembelajaran. Melalui evaluasi akan diperoleh informasi tentang apa yang telah dicapai dan mana yang belum.<sup>21</sup>

### **Efektivitas Pembelajaran Akidah Ahklak Dalam Meningkatkan Karakter Siswa**

Efektivitas yang dihasilkan dalam pembelajaran akidah akhlak, sejauh ini memiliki pengaruh besar terutama dalam mencegah timbulnya akhlak yang kurang baik pada siswa. Efektivitas pembelajaran merupakan takaran keberhasilan suatu sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan, sehingga sangat diperlukan adanya upaya pembelajaran yang mampu membangkitkan minat dan kemauan anak dalam kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan seluruh potensi dalam diri anak.<sup>22</sup> Untuk mencapai efektivitas guru dalam memberikan pembelajaran tidak lepas atas ragam strategi dan metode dalam menarik perhatian peserta didik supaya lebih semangat dan tidak mudah bosan. Sebagaimana yang sudah dilakukan oleh guru MI Nurul Islam Mirigambar kepada siswa, hal ini diperkuat berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Siti Nurokhimi sebagai guru kelas sekaligus guru akidah akhlak yaitu:

“Setelah melakukan pelaksanaan dengan menggunakan beberapa strategi dan metode, kami para guru dan khususnya saya, sikap anak-anak di MI kami ini cukup baik, bahkan ada yang biasanya jahlid dan nakal sekarang sedikit demi sedikit bisa berubah, dengan harapan kami yang besar semoga kedepannya anak-anak bisa menjadi manusia yang berbudi luhur”.<sup>23</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa hasil pelaksanaan pembelajaran cukup baik karena siswa berangsur-angsur sikap dan akhlaknya menjadi lebih baik daripada biasanya. Dengan pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak yang didalamnya memuat berbagai penjelasan serta contoh yang baik dalam bertingkah laku maka siswa bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh Ibu Siti Nurokhimi yaitu:

“Hasil yang saya rasakan untuk pelaksanaannya adalah anak-anak bisa lebih memiliki sopan santu, bila memanggil teman tidak berteriak, kemudia

---

<sup>21</sup> Sufiani, Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Manajemen Kelas, *Jurnal ALTA'dib* 10, no. 02 (Juli 2017): 136.

<sup>22</sup> Afifatu Rohmawati, “EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN,” *Jurnal Pendidikan Usia Dini* 9, no. 1 (2015): 21, <https://doi.org/10.21009/JPUUD.091.02>.

<sup>23</sup> Hasil Wawancara Langsung dengan Ibu Siti Nurokhimi Guru Kelas I MI Nurul Islam Mirigambar pada Tanggal 13 April 2023, pada Pukul 09:20 WIB.

memanggil teman dengan menggunakan Namanya bukan olokkan, setiap bertemu guru meerapkan 3S senyum, sapa, dan salam”.<sup>24</sup>

Disamping hasil wawancara dengan guru, peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu siswa yang selalu ikut dalam kelas serta yang menerapkan hasil pembelajarannya di kehidupan sehari-harinya sebagai berikut:

“Biasanya bapak/ibu guru memberikan contoh tentang bagaimana akhlak yang baik yang sesuai dengan agama, alhamdulillah saya dan teman-teman bisa memilah mana akhlak yang baik dan buruk sehingga contoh yang baik itu bisa kami gunakan, misalnya seperti datang tepat waktu, tidak membolos, menerapkan 3S, berperilaku sopan dan satun, saling menyayangi antara teman.”<sup>25</sup>

Berdasarkan ungkapan siswa di atas, dapat di simpulkan bahwa hasil dari pelaksanaan pelajaran akidah akhlak peserta dapat membuat siswa menjadi lebih baik dalam segi akhlak dan tingkah laku, seperti melakukan 3S, kemudian sopan santun, tidak terlambat sekolah, mengerjakan PR dengan baik, menyayangi dan mengasihi teman sejawat. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori yaitu *Al-akhlak al-karimah*, yang dimana sangat penting untuk dilakukan dan diperaktikkan jika bisa juga harus menjadi pembiasaan untuk peserta didik membiasakan berakhlak baik dalam kehidupan di masyarakat dan bangsa terutama pada zaman yang sekarang dengan minimnya seseorang berakhlak baik dan sopan.<sup>26</sup>

Mengembangkan keyakinan dan moralitas siswa sesuai dalam Islam dengan cara memberikan, menumpuk, dan mengembangkan pengetahuan, pemahaman, praktik, kebiasaan, dan pengalaman mereka terkait akidah. Tujuannya adalah agar mereka menjadi individu muslim yang semakin kuat dalam keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT. Mengembangkan kemampuan, pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa agar menjadi pakar dalam ilmu agama Islam (*Mustafaqqih fi al-din*). Memupuk karakter pribadi yang baik dalam diri siswa, dengan memiliki kesalehan individu dan sosial yang tinggi, menjunjung tinggi keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, persaudaraan sesama umat Islam (ukhuwah islamiyah), sikap rendah hati (tawadhu'), dan gaya hidup yang sehat.

## KESIMPULAN

Penerapan pembelajaran akidah akhlak merupakan sebuah strategi dan pembelajaran yang sangat cocok untuk mencapai penerapan karakter yang sesuai dengan ajaran Islam. Dengan memberikan pembelajaran akidah akhlak kepada siswa di MI Nurul Islam Mirigambar dapat menjadi dorongan untuk mencapai karakter

---

<sup>24</sup> Hasil Wawancara Langsung dengan Ibu Siti Nurokhimi Guru Kelas I MI Nurul Islam Mirigambar pada Tanggal 13 April 2023, pada Pukul 09:20 WIB.

<sup>25</sup> Hasil Wawancara Langsung dengan Dena Agustina Siswa Kelas I MI Nurul Islam Mirigambar pada Tanggal 13 April 2023, pada Pukul 09:20 WIB.

<sup>26</sup> Aqidatul Izza, *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Berbasis Ramah Anak Di MTS Plus Baitussalam Toyamas Banyuwangi* (Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), hlm. 29

yang ideal bagi siswa untuk mencegah akhlak yang kurang baik pada siswa. Untuk strategi yang dilakukan guru seperti, pembiasaan kegiatan salat, mengaji, disiplin memberikan tugas dari sekolah atau PR dengan baik. Untuk melihat sejauh mana pemahaman dan penerapan siswa, maka guru melakukan evaluasi pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter disiplin pada siswa MI Nurul Islam Mirigambar. Adapun program dari keputusan atau penyusunan tersebut adalah terbentuknya karakter disiplin pada siswa. Pelaksanaan pembelajaran Akidah akhlak untuk meningkatkan karakter disiplin peserta didik di MI Nurul Islam Mirigambar. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa hasil dari pelaksanaan pelajaran akidah akhlak peserta didik dapat membuat siswa menjadi lebih baik dalam segi akhlak dan tingkah laku, seperti melakukan 3S, kemudian sopan santun, tidak terlambat sekolah, mengerjakan pr dengan baik, menyangi dan mengasahi teman sejawat.

#### DAFTAR PUSTKA

- Ahmad Tantowi and Ahmad Munadirin (2022) "KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK DALAM AL-QUR'AN SURAT AL-AN'AM AYAT 151 PADA ERA GLOBALISASI", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 5(1), pp. 351-365. doi: 10.31943/afkarjournal.v5i1.265.
- Andi Banna, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak," *Jurnal Ilmiah Islamic Resources* 16, No. 1 (2019): 101, <https://doi.org/10.33096/jiir.v16i1.7>.
- Abdul Majid, *Kepribadian Dalam Psikologi Islam* (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2006).
- Baitussalam Toyamas Banyuwangi* (Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021).
- Afiful Ikhwan, "Manajemen Perencanaan Pendidikan Islam: (Kajian Tematik Al-Qur'an Dan Hadist)," *Edukasi : Jurnal Pendidikan Islam (E-Journal)* 4, No. 1 (7 Juni 2016): 132.
- Afifatu Rohmawati, "Efektivitas Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Usia Dini* 9, No. 1 (2015): 21, <https://doi.org/10.21009/jpud.091.02>.
- Banna, Andi. "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak." *Jurnal Ilmiah Islamic Resources* 16, No. 1 (2019). <https://doi.org/10.33096/jiir.v16i1.7>.
- Diang Ibung, *Mengembangkan Nilai Moral Pada Anak*, (Jakarta : Pt Elex Media Komotindo, 2009).
- Faqih Faizal Rahman. (2023). Educators in the Perspective of Islamic Education. *Al-Fadlan: Journal of Islamic Education and Teaching*, 1(1), 1-6. <https://doi.org/10.61166/fadlan.v1i1.1>
- Hasil Wawancara Langsung Dengan Ibu Siti Nurokhimi Guru Kelas I Mi Nurul Islam Mirigambar Pada Tanggal 13 April 2023, Pada Pukul 09:20 Wib.
- Hasil Wawancara Langsung Dengan Dena Agustina Siswa Kelas I Mi Nurul Islam Mirigambar Pada Tanggal 13 April 2023, Pada Pukul 09:20 Wib.

- Idris Apandi, Dll, *Guru Profesional Bukan Guru Abal-Abal*, ( Yogyakarta : Depublish, 2017 ).
- Ikhwan, Afiful. “Manajemen Perencanaan Pendidikan Islam: (Kajian Tematik Al-Qur’an Dan Hadist).” *Edukasi : Jurnal Pendidikan Islam (E-Journal)* 4, No. 1 (7 Juni 2016): 128–55.
- Indra, H. (2020) “Pendidikan Madrasah Membangun Akhlak Generasi Bangsa”, *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 3(1), pp. 89–102. doi: 10.31943/afkar\_journal.v3i1, January.80.
- Jihan, Chairunnisa, & Siti Ardianti. (2023). Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kisah Nabi Nuh A.S. *DIROSAT: Journal of Education, Social Sciences & Humanities*, 1(2), 41–50. <https://doi.org/10.58355/dirosat.v1i2.9>
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2013.
- Mustafa Kamal Nasution Dan Aida Mirasti Abadi, “Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Akidah Akhlak,” *Jurnal Tunas Bangsa* 1, No. 1 (28 Februari 2014): 31.
- M.Pd, Dr Rina Febriana. *Evaluasi Pembelajaran*. Bumi Aksara, 2021.
- Nasution, Mustafa Kamal, Dan Aida Mirasti Abadi. “Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Akidah Akhlak.” *Jurnal Tunas Bangsa* 1, No. 1 (28 Februari 2014): 30–54.
- Nurul Hidayati Rofiah, “Desain Pengembangan Pembelajaran Akidah Akhlak Di Perguruan Tinggi,” *Fenomena* 8, No. 1 (1 Juni 2016): 50, <https://doi.org/10.21093/Fj.V8i1.472>.
- Nur Halim, Devy Habibi Muhammad, & Mohammad Arifin. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Terhadap Perkembangan Teknologi Di SDN Sumberkare II Kabupaten Probolinggo. *LECTURES: Journal of Islamic and Education Studies*, 2(1), 44–54. <https://doi.org/10.58355/lectures.v2i1.22>
- Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Perkembangan Anak*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), 195.
- Putra, Purniadi. “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak (Studi Multi Kasus Di Min Sekuduk Dan Min Pemangkat Kabupaten Sambas).” *Al-Bidayah : Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 9, No. 2 (2017): 147–56. <https://doi.org/10.14421/Al-Bidayah.V9i2.14>.
- Rofiah, Nurul Hidayati. “Desain Pengembangan Pembelajaran Akidah Akhlak Di Perguruan Tinggi.” *Fenomena* 8, No. 1 (1 Juni 2016): 55–70. <https://doi.org/10.21093/Fj.V8i1.472>.
- Rohmawati, Afifatu. “Efektivitas Pembelajaran.” *Jurnal Pendidikan Usia Dini* 9, No. 1 (2015): 15–32. <https://doi.org/10.21009/Jpud.091.02>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Cv Alfabeta, 2009.
- Suyuthi Pulungan, *Sejarah Pendidikan Islam*, ( Jakarta : Prenadamedia, 2019), Hlm. 5
- Sufiani, Efektivitas Pembelajaran Aqidah Akhlak Berbasis Manajemen Kelas, *Jurnal Alta'dib* 10, No. 02 (Juli 2017): 136.
- Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2003), Hlm. 61

- Triyani Oktofiyah. (2023). Fundamentals Of Moral Islamic Education (Analysis Of Surat Al-Araf Verse 199). *AL-IKHSAN: Interdisciplinary Journal of Islamic Studies*, 1(1), 7–13. <https://doi.org/10.61166/ikhsan.viii.2>
- Ummi Hanifaa, Siti Ardianti, & Gadis Ayuni Putri. (2023). Implementation of Islamic Values in Stories Prophet Ismail As. In Education. *MAQOLAT: Journal of Islamic Studies*, 1(2), 56–65. <https://doi.org/10.58355/maqolat.vii2.11>